



# Penerapan Blockchain Dalam Manajemen Wakaf dan Zakat: Transformasi Menuju Transparansi dan Akuntabilitas

M.Masrukhan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal, Indonesia

Korespondensi Penulis: [masrukhan8909@gmail.com](mailto:masrukhan8909@gmail.com)\*

**Abstract.** *The application of blockchain technology in waqf and zakat management offers an innovative solution to enhance transparency and accountability in religious fund management. In the context of Islamic economics, zakat and waqf play a crucial role in wealth redistribution and social welfare. However, challenges such as lack of transparency, inefficient reporting systems, and potential fund mismanagement remain significant obstacles. This study aims to analyze how blockchain technology can be utilized to improve the effectiveness of zakat and waqf management. Using a qualitative approach, this research explores the key benefits of blockchain, including decentralized transaction recording, smart contract utilization, and reduced data manipulation risks. The findings indicate that blockchain implementation can increase public trust, accelerate distribution processes, and enhance accountability in zakat and waqf institutions. Nevertheless, challenges such as technological infrastructure limitations and regulatory constraints must be addressed to ensure the optimal adoption of blockchain within the Islamic financial system.*

**Keywords:** Blockchain, Zakat, Waqf, Transparency, Accountability

**Abstrak.** Penerapan teknologi blockchain dalam manajemen wakaf dan zakat menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana keagamaan. Dalam konteks ekonomi Islam, zakat dan wakaf memiliki peran penting dalam redistribusi kekayaan dan kesejahteraan sosial. Namun, tantangan seperti kurangnya transparansi, inefisiensi sistem pelaporan, serta potensi penyalahgunaan dana masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknologi blockchain dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat dan wakaf. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi manfaat utama blockchain, seperti pencatatan transaksi yang terdesentralisasi, penggunaan smart contracts, serta pengurangan risiko manipulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi blockchain dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, mempercepat proses distribusi, serta meningkatkan akuntabilitas lembaga zakat dan wakaf. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan regulasi masih perlu diatasi agar adopsi blockchain dapat berjalan secara optimal dalam sistem keuangan Islam.

**Kata kunci:** Blockchain, Zakat, Wakaf, Transparansi, Akuntabilitas

## 1. PENDAHULUAN

Wakaf dan zakat adalah dua pilar penting dalam ekonomi Islam yang bertujuan untuk redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Wakaf merupakan sumbangan yang diberikan individu atau lembaga untuk kepentingan umum, sedangkan zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim untuk memberikan sebagian hartanya kepada yang membutuhkan. Di Indonesia, potensi zakat diperkirakan mencapai sekitar Rp 233 triliun per tahun, tetapi hanya sekitar 10% yang terkelola secara optimal (BAZNAS, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun potensi yang besar, pengelolaan wakaf dan zakat menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar dapat mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang diharapkan.

Dalam konteks ekonomi Islam, wakaf dan zakat tidak hanya bertujuan membantu yang membutuhkan, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Wakaf dapat berkontribusi pada pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, sementara zakat membantu mengurangi ketimpangan sosial. Oleh karena itu, pengelolaan zakat dan wakaf yang transparan dan akuntabel sangat penting agar masyarakat percaya dan berpartisipasi dalam sistem ini. Namun, pengelolaan yang optimal seringkali terhambat oleh kurangnya transparansi, sistem pelaporan yang tidak jelas, dan kurangnya koordinasi antar lembaga.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Banyak lembaga zakat yang tidak memiliki sistem pelaporan yang jelas, sehingga donatur sulit mengetahui kemana dana mereka disalurkan. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga ini. Selain itu, banyak lembaga zakat dan wakaf yang beroperasi secara terpisah tanpa koordinasi yang baik, sehingga sering terjadi tumpang tindih dalam pengumpulan dan distribusi dana. Tantangan lainnya adalah penggunaan sistem manual dalam pengelolaan, yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga rentan terhadap kesalahan manusia.

Untuk mengatasi tantangan ini, teknologi blockchain muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Blockchain adalah teknologi yang memungkinkan pencatatan transaksi secara aman, transparan, dan tidak dapat diubah. Penggunaan blockchain dalam manajemen zakat dan wakaf dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga ini. Salah satu contoh penerapannya adalah sistem yang dikembangkan di Indonesia yang memungkinkan donatur untuk melacak penggunaan dana zakat mereka secara real-time. Dengan sistem ini, donatur dapat melihat langsung kemana dana mereka disalurkan, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam program-program zakat.

Selain itu, penggunaan smart contracts dalam blockchain dapat mempercepat proses distribusi dana zakat dan wakaf. Smart contracts adalah kontrak yang dieksekusi secara otomatis ketika syarat-syarat tertentu terpenuhi. Hal ini dapat mengurangi birokrasi dan mempercepat penyaluran dana kepada yang membutuhkan. Teknologi blockchain tidak hanya menawarkan solusi untuk transparansi, tetapi juga untuk efisiensi dalam pengelolaan dana zakat dan wakaf. Dengan adanya pencatatan transaksi yang permanen dan dapat diakses oleh semua pihak, transparansi meningkat dan risiko penipuan dapat dikurangi.

Penerapan blockchain dalam zakat dan wakaf juga dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat. Dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk melihat bagaimana dana

wakaf dikelola dan digunakan, mereka dapat lebih percaya dan berpartisipasi dalam program-program wakaf. Al-Qudah (2021) menekankan pentingnya transparansi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, dan blockchain dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapainya. Dengan informasi yang tersedia secara terbuka, masyarakat dapat melihat dampak dari kontribusi mereka secara langsung.

Namun, tantangan dalam penerapan blockchain tetap ada. Awan (2021) mencatat bahwa meskipun teknologi ini menawarkan banyak manfaat, ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan di antara pengelola zakat dan wakaf. Pelatihan tentang penggunaan blockchain harus diadakan untuk memastikan bahwa teknologi ini dimanfaatkan secara optimal. Keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah juga menjadi tantangan yang harus diatasi agar penerapan blockchain dapat dilakukan secara luas. Pemerintah, lembaga zakat, dan penyedia teknologi perlu bekerja sama untuk memastikan sistem ini dapat berfungsi dengan baik.

Dampak penerapan blockchain terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen wakaf dan zakat sangat signifikan. Dengan sifatnya yang terdesentralisasi, blockchain memungkinkan semua transaksi dicatat dalam satu sistem yang dapat diakses oleh semua pihak. Ini mengurangi kemungkinan manipulasi data dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat dan wakaf. Misalnya, lembaga zakat di Malaysia telah mulai menggunakan blockchain untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana. Dengan teknologi ini, masyarakat dapat melihat aliran dana zakat dan bagaimana dana tersebut digunakan, yang mendorong akuntabilitas di antara pengelola zakat.

Selain itu, blockchain juga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses audit. Dengan semua transaksi yang tercatat dalam blockchain, auditor dapat mengakses data secara real-time dan melakukan verifikasi dengan lebih efisien. Hal ini menghemat waktu dan mengurangi biaya yang terkait dengan proses audit tradisional, memungkinkan lembaga zakat dan wakaf untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk program-program sosial yang bermanfaat.

Namun, meskipun blockchain menawarkan banyak manfaat, tantangan tetap ada. Al-Shammari (2021) mengingatkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi ini sangat bergantung pada infrastruktur teknologi yang ada dan kesiapan lembaga-lembaga terkait untuk beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga zakat, dan penyedia teknologi sangat penting untuk memastikan penerapan yang efektif.

Tujuan utama dari penerapan blockchain dalam manajemen wakaf dan zakat adalah untuk menciptakan sistem yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel. Dengan

memanfaatkan teknologi ini, lembaga zakat dan wakaf dapat memastikan bahwa dana yang dikelola digunakan dengan cara yang paling efektif untuk membantu mereka yang membutuhkan. Penelitian tentang penerapan blockchain dalam manajemen zakat dan wakaf, seperti yang dilakukan oleh Bakar dan Ali (2020), menunjukkan bahwa teknologi ini dapat menghasilkan sistem yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan mengidentifikasi tantangan dan contoh penerapan yang berhasil, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang potensi blockchain dalam meningkatkan manajemen zakat dan wakaf di masa depan.

Secara keseluruhan, penerapan blockchain dalam manajemen wakaf dan zakat membawa dampak positif yang signifikan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Teknologi ini memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan dana zakat dan wakaf, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan mendorong lebih banyak partisipasi dalam program-program sosial ini. Untuk mewujudkan potensi tersebut, kolaborasi antara pihak pemerintah, lembaga zakat, dan penyedia teknologi sangat diperlukan, termasuk dalam hal pelatihan, pemahaman, dan pengembangan infrastruktur teknologi yang tepat. Dengan langkah-langkah tersebut, blockchain dapat membantu mewujudkan sistem zakat dan wakaf yang lebih baik, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi penerapan teknologi blockchain dalam manajemen zakat dan wakaf. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti serta konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi implementasinya. Teknologi blockchain menawarkan peluang dan tantangan, terutama dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di sektor keuangan Islam (Al-Bakri & Al-Sharif, 2020). Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali penerapan teknologi ini dalam praktik manajerial zakat dan wakaf.

Metode utama yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan pengelola lembaga zakat dan wakaf, donatur, dan penerima manfaat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan harapan terkait penggunaan blockchain dalam sistem ini. Beberapa organisasi amal Islam telah mulai mempertimbangkan teknologi blockchain untuk meningkatkan transparansi pengelolaan dana (Al-Hassan, 2021). Selain wawancara, kajian literatur juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Peneliti akan menganalisis penelitian terkait penggunaan blockchain dalam manajemen zakat dan wakaf (Al-Qudah, 2021).

Setelah data terkumpul, analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan temuan-temuan dari wawancara dan literatur. Peneliti akan menghubungkan hasil wawancara dengan temuan dalam literatur untuk memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang potensi dan tantangan penerapan blockchain dalam manajemen zakat dan wakaf. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana blockchain dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi praktis untuk mengatasi tantangan dalam penerapan blockchain dan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan manajemen zakat dan wakaf.

### **3. TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Wakaf dan Zakat dalam Islam**

Wakaf dan zakat merupakan dua institusi keuangan yang memiliki peran strategis dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat dalam Islam. Wakaf, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadis, adalah pengalihan hak milik atas suatu aset untuk kepentingan sosial yang bersifat permanen dan tidak dapat dipindahtangankan. Dalam konteks ini, wakaf berfungsi tidak hanya sebagai sumber dana untuk kegiatan sosial, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur publik (Hassan & Ali, 2020).

Di sisi lain, zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat tertentu untuk memberikan sebagian harta mereka kepada yang berhak, yakni mereka yang membutuhkan. Zakat berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan, dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Berdasarkan data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), potensi zakat di Indonesia mencapai triliunan rupiah, meskipun realisasi pengumpulan zakat masih jauh dari potensi tersebut (Khan & Ali, 2021). Hal ini mengindikasikan perlunya sistem yang lebih transparan dan akuntabel dalam pengelolaan zakat. Kedua institusi ini, meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, saling melengkapi. Wakaf bersifat permanen dan berkelanjutan, sedangkan zakat bersifat periodik dan wajib dibayarkan setiap tahun. Keduanya merupakan pilar penting dalam sistem ekonomi Islam dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi, seperti blockchain, dalam manajemen wakaf dan zakat menjadi relevan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi (Al-Bakri & Al-Sharif, 2020).

Peran wakaf dan zakat dalam masyarakat sangat signifikan, terutama dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi. Wakaf berfungsi sebagai sumber dana berkelanjutan untuk

proyek-proyek sosial, seperti pembangunan sekolah, rumah sakit, dan fasilitas umum lainnya. Penelitian oleh Bakar dan Ali (2020) menunjukkan bahwa wakaf di Malaysia memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan infrastruktur pendidikan dan kesehatan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sementara itu, zakat memiliki fungsi lebih langsung dalam mengurangi kemiskinan. Dengan mendistribusikan sebagian harta kepada yang membutuhkan, zakat membantu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan. Data dari BAZNAS menunjukkan bahwa zakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan hingga 30% jika dikelola dengan baik (Ismail & Rahman, 2020).

Hal ini membuktikan bahwa zakat bukan hanya kewajiban agama, melainkan juga instrumen penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengelolaan wakaf dan zakat sering dihadapkan pada tantangan transparansi dan akuntabilitas. Banyak masyarakat yang skeptis terhadap pengelolaan dana wakaf dan zakat, khususnya dalam hal penggunaan dan distribusinya. Penerapan teknologi blockchain dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana tersebut (Al-Hassan, 2021). Dengan teknologi blockchain, setiap transaksi dalam pengelolaan wakaf dan zakat dapat dicatat secara permanen dan transparan. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk melacak penggunaan dana dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, teknologi ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola wakaf dan zakat, yang pada gilirannya mendorong partisipasi masyarakat dalam berwakaf dan membayar zakat (Farooq & Ahmed, 2021). Dalam konteks global, penerapan wakaf dan zakat juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dengan memanfaatkan dana wakaf dan zakat untuk proyek-proyek berkelanjutan, seperti pendidikan dan kesehatan, masyarakat dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan sistem manajemen wakaf dan zakat berbasis teknologi untuk mengoptimalkan peran keduanya dalam masyarakat (Al-Qudah, 2021).

### **Teknologi Blockchain**

Blockchain adalah teknologi yang mendasari cryptocurrency seperti Bitcoin, dengan aplikasi yang lebih luas, termasuk dalam manajemen wakaf dan zakat. Prinsip dasar dari blockchain adalah desentralisasi, transparansi, dan keamanan. Setiap transaksi dicatat dalam blok yang terhubung satu sama lain membentuk rantai (*chain*), di mana setiap blok berisi informasi transaksi, timestamp, dan hash dari blok sebelumnya. Hal ini menjamin data yang

tercatat tidak dapat diubah tanpa konsensus seluruh jaringan (Al-Bakri & Al-Sharif, 2020). Transaksi dalam blockchain bersifat publik dan dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat, sehingga meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana.

Dengan menggunakan teknologi ini, organisasi wakaf dan zakat dapat memberikan laporan yang lebih akurat dan real-time kepada para donatur mengenai penggunaan dana mereka. Misalnya, organisasi zakat dapat menunjukkan secara langsung bagaimana dana yang diterima telah dialokasikan kepada penerima manfaat, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (Awan, 2021). Salah satu fitur utama dari blockchain adalah keamanannya. Setiap blok dilindungi oleh algoritma kriptografi yang kuat, sehingga sangat sulit untuk melakukan manipulasi data. Hal ini relevan dalam konteks pengelolaan wakaf dan zakat, di mana kejahatan seperti penipuan dan penyalahgunaan dana sering kali terjadi. Dengan blockchain, organisasi dapat melindungi integritas data dan memastikan bahwa semua transaksi sah (Hussain & Rahman, 2020).

Blockchain juga memungkinkan penggunaan smart contracts, yaitu kontrak yang dieksekusi secara otomatis ketika syarat tertentu terpenuhi. Ini dapat digunakan dalam manajemen wakaf dan zakat untuk memastikan bahwa dana hanya digunakan sesuai ketentuan yang telah disepakati. Sebagai contoh, dana wakaf dapat dialokasikan untuk proyek tertentu hanya setelah semua kriteria yang ditetapkan telah dipenuhi (Farooq & Ahmed, 2021). Secara keseluruhan, prinsip dasar blockchain menawarkan solusi inovatif terhadap tantangan yang dihadapi dalam manajemen wakaf dan zakat. Dengan mengedepankan transparansi, keamanan, dan akuntabilitas, teknologi ini berpotensi merevolusi cara organisasi-organisasi ini beroperasi dan berinteraksi dengan donatur serta penerima manfaat.

Penerapan teknologi blockchain dalam manajemen wakaf dan zakat menawarkan berbagai manfaat signifikan. Pertama, transparansi yang ditawarkan blockchain dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi yang mengelola dana tersebut. Al-Qudah (2021) menyatakan bahwa dengan sistem yang transparan, donatur dapat melihat secara langsung bagaimana dana mereka digunakan, yang dapat mendorong lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal. Kedua, blockchain dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pengumpulan dan distribusi zakat. Dengan sistem desentralisasi, proses pengumpulan dan penyaluran dana dapat dilakukan lebih cepat tanpa memerlukan perantara. Hal ini mengurangi biaya operasional dan memastikan dana sampai ke penerima manfaat dengan lebih

cepat. Awan (2021) mencatat bahwa penggunaan blockchain dalam distribusi zakat dapat mempercepat waktu penyaluran dana, sehingga penerima manfaat dapat segera menerima bantuan. Namun, penerapan blockchain juga menghadapi beberapa tantangan.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang teknologi ini di kalangan pengelola wakaf dan zakat. Banyak organisasi yang mungkin tidak memiliki sumber daya atau keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengimplementasikan sistem berbasis blockchain (Ng & Tan, 2020). Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas organisasi dalam menggunakan teknologi ini. Tantangan lainnya adalah regulasi. Di banyak negara, regulasi yang mengatur penggunaan cryptocurrency dan teknologi blockchain masih dalam tahap pengembangan.

Hal ini dapat menciptakan ketidakpastian hukum bagi organisasi yang ingin mengimplementasikan teknologi ini dalam manajemen wakaf dan zakat. Al-Shammari (2021) menekankan pentingnya kerjasama antara pemerintah dan organisasi amal untuk menciptakan kerangka regulasi yang mendukung penerapan blockchain. Terakhir, meskipun blockchain menawarkan banyak manfaat, ada kekhawatiran terkait privasi dan keamanan data. Meskipun teknologi ini aman, data yang bersifat sensitif tetap perlu dilindungi. Organisasi perlu memastikan langkah-langkah keamanan yang tepat untuk melindungi informasi pribadi penerima manfaat dan donatur. Dengan mengatasi tantangan ini, penerapan blockchain dalam manajemen wakaf dan zakat dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Penerapan Blockchain dalam Manajemen Zakat**

Penerapan teknologi blockchain dalam manajemen zakat menawarkan solusi yang inovatif untuk masalah transparansi dan akuntabilitas yang sering dihadapi dalam pengelolaan dana zakat. Proses pengumpulan zakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan smart contracts yang memungkinkan transaksi dilakukan secara otomatis dan transparan. Dalam sistem ini, setiap transaksi zakat yang dilakukan oleh muzakki (pemberi zakat) akan dicatat dalam blockchain, sehingga memudahkan pelacakan dan verifikasi. Menurut Al-Hassan (2021), penggunaan blockchain dapat mengurangi risiko penyelewengan dana dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Distribusi zakat juga menjadi lebih efisien dengan teknologi blockchain. Setiap penerima zakat (mustahik) dapat diidentifikasi dan diverifikasi melalui sistem berbasis blockchain. Data penerima zakat yang tersimpan secara permanen dalam blockchain akan

memudahkan lembaga zakat dalam menentukan siapa yang berhak menerima bantuan dan memastikan bahwa dana zakat disalurkan kepada yang membutuhkan. Sebagai contoh, Al-Shammari (2021) menunjukkan bahwa di Arab Saudi, lembaga zakat yang menggunakan teknologi blockchain dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mendistribusikan zakat hingga 30%, meningkatkan efektivitas manajemen zakat secara keseluruhan.

Pemantauan zakat juga menjadi lebih transparan. Dengan blockchain, setiap transaksi zakat dapat dilihat oleh semua pihak yang berwenang, sehingga meningkatkan akuntabilitas lembaga zakat. Data yang tidak dapat diubah ini memberikan jaminan kepada muzakki bahwa dana yang mereka sumbangkan benar-benar digunakan untuk tujuan yang dimaksudkan. Khan dan Ali (2021) mencatat bahwa penerapan sistem ini di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, yang berdampak positif pada jumlah zakat yang terkumpul.

Data dan statistik menunjukkan bahwa penggunaan blockchain dalam manajemen zakat di negara-negara yang telah menerapkannya menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, di Malaysia, penelitian oleh Sulaiman dan Ahmad (2019) menunjukkan bahwa 70% muzakki lebih percaya untuk menyumbangkan zakat mereka setelah mengetahui bahwa lembaga zakat menggunakan teknologi blockchain untuk mengelola dan mendistribusikan dana. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi yang ditawarkan oleh teknologi ini dapat menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat.

Dengan demikian, penerapan sistem manajemen zakat berbasis blockchain tidak hanya menjawab tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan zakat, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan memaksimalkan dampak sosial dari zakat. Teknologi ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan zakat dalam memberdayakan masyarakat yang kurang beruntung dan mengurangi ketimpangan sosial.

Untuk lebih memahami dampak teknologi blockchain dalam manajemen zakat, dapat melihat contoh penerapan konkret di beberapa negara. Kasus studi penerapan blockchain dalam manajemen zakat di Indonesia dan Arab Saudi memberikan gambaran yang jelas tentang potensi teknologi ini dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi. Di Indonesia, salah satu lembaga zakat yang telah menerapkan teknologi ini adalah Dompot Dhuafa, yang berkolaborasi dengan beberapa perusahaan teknologi untuk mengembangkan sistem manajemen zakat berbasis blockchain. Menurut Khan dan Ali (2021), sistem ini memungkinkan muzakki untuk melakukan pembayaran zakat secara langsung dan melacak penggunaan dana mereka melalui aplikasi mobile. Hal ini tidak hanya memudahkan proses pembayaran, tetapi juga meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat.

Di Arab Saudi, penerapan blockchain dalam manajemen zakat juga menunjukkan hasil yang menjanjikan. Lembaga zakat terkemuka, seperti Zakat Fund, telah mengimplementasikan teknologi ini untuk mempercepat proses distribusi zakat dan memastikan bahwa dana mencapai mustahik dengan tepat waktu. Al-Shammari (2021) melaporkan bahwa dengan menggunakan blockchain, Zakat Fund dapat mengurangi biaya operasional hingga 25%, sehingga lebih banyak dana yang dapat disalurkan kepada mereka yang membutuhkan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa teknologi blockchain dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi lembaga zakat.

Kedua negara ini juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi blockchain dalam manajemen zakat tidak hanya terbatas pada lembaga zakat besar. Di Indonesia, banyak lembaga zakat kecil yang mulai beradaptasi dengan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Awan (2021) yang menekankan pentingnya aksesibilitas teknologi bagi semua lembaga zakat, tidak hanya yang besar. Dengan demikian, penerapan blockchain dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan zakat.

Perbandingan antara kedua negara juga menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam infrastruktur teknologi dan regulasi, prinsip dasar penerapan blockchain dalam manajemen zakat tetap sama. Keduanya berfokus pada peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Data dari Al-Qudah (2021) menunjukkan bahwa lembaga zakat di kedua negara mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah zakat yang terkumpul setelah menerapkan sistem berbasis blockchain, yang menunjukkan bahwa teknologi ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat. Secara keseluruhan, kasus studi di Indonesia dan Arab Saudi menunjukkan bahwa penerapan blockchain dalam manajemen zakat memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Keberhasilan ini dapat menjadi contoh bagi negara lain untuk mengadopsi teknologi yang sama dalam pengelolaan zakat, dengan harapan dapat meningkatkan dampak sosial dari zakat di seluruh dunia.

### **Manfaat Penerapan Blockchain untuk Zakat**

Penerapan teknologi blockchain dalam manajemen zakat di Indonesia menawarkan sejumlah manfaat yang signifikan, terutama dalam hal transparansi dan partisipasi masyarakat. Berikut adalah penjelasan terkait manfaat tersebut berdasarkan prinsip ekonomi Islam:

## **Meningkatkan Transparansi Dana Zakat**

Transparansi adalah salah satu prinsip utama dalam sistem ekonomi Islam, yang sangat ditekankan untuk memastikan distribusi kekayaan dilakukan dengan adil dan tepat sasaran. Dalam konteks zakat, transparansi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan dana, tetapi juga dengan pengumpulan dan distribusinya.

Blockchain sebagai teknologi yang menyediakan sistem desentralisasi dapat memastikan bahwa setiap transaksi zakat tercatat secara transparan dan permanen. Setiap muzakki yang membayar zakat dapat melihat secara langsung aliran dana mereka, mulai dari pembayaran hingga penyalurannya kepada *mustahik* (penerima zakat). Hal ini sesuai dengan prinsip *al-amanah* dalam ekonomi Islam, yang mengharuskan pengelolaan dana zakat dilakukan dengan jujur dan bertanggung jawab. Blockchain menghilangkan potensi manipulasi atau penyalahgunaan dana zakat yang sering terjadi akibat kurangnya pengawasan.

Di Indonesia, lembaga zakat yang telah mengimplementasikan blockchain, seperti Dompot Dhuafa, telah memperlihatkan bagaimana teknologi ini dapat mencatat transaksi secara real-time dan transparan. Menurut Khan dan Ali (2021), penggunaan blockchain memungkinkan muzakki untuk melacak penggunaan zakat mereka secara langsung, sehingga meningkatkan akuntabilitas lembaga zakat dan mengurangi kekhawatiran masyarakat tentang penyalahgunaan dana.

Dengan meningkatkan transparansi, blockchain juga dapat memfasilitasi pelaporan yang lebih akurat dan cepat. Data yang tercatat secara otomatis dan terverifikasi oleh seluruh jaringan blockchain akan mengurangi risiko adanya laporan yang tidak sesuai dengan kenyataan, sesuai dengan prinsip *al-'adl* (keadilan) dalam ekonomi Islam yang menuntut kejujuran dalam pengelolaan dana.

Blockchain berfungsi sebagai sistem buku besar terdesentralisasi yang mencatat setiap transaksi dengan cara yang tidak dapat diubah dan dapat diaudit secara independen. Hal ini memungkinkan *muzakki* (pembayar zakat) untuk melacak penggunaan dana zakat mereka secara real-time. Menurut penelitian, penerapan blockchain dapat memperbaiki transparansi dan akuntabilitas di sektor keuangan Islam, termasuk zakat dan wakaf.(Online, 2022).

Dengan menggunakan teknologi ini, setiap transaksi zakat dapat direkam secara permanen, sehingga mengurangi risiko penipuan dan korupsi. Sebagai contoh, laporan audit yang dihasilkan oleh sistem blockchain memberikan jaminan bahwa dana yang disalurkan benar-benar sampai kepada *mustahiq* (penerima zakat) yang berhak.(Ningsih et al., 2024) Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pada keadilan dan transparansi dalam transaksi keuangan (Qardawi, 1999).

## Mendorong Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat

Transparansi yang ditawarkan oleh blockchain tidak hanya meningkatkan akuntabilitas tetapi juga mendorong kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Ketika muzakki dapat melihat secara langsung bagaimana dan kemana dana mereka disalurkan, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam pembayaran zakat. Penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya transparansi dan keandalan dari sistem blockchain, muzakki merasa lebih bertanggung jawab dan terlibat dalam proses pembayaran zakat.(Online, 2022).

Kepercayaan ini juga diperkuat oleh fakta bahwa sistem blockchain menghilangkan kebutuhan akan perantara dalam transaksi. Dengan demikian, proses distribusi menjadi lebih cepat dan efisien, yang sangat penting dalam situasi darurat di mana bantuan segera diperlukan.(Ningsih et al., 2024).

Selain itu, penggunaan teknologi ini memungkinkan lembaga zakat untuk memberikan informasi terkini kepada muzakki mengenai status penyaluran dana, sehingga menciptakan hubungan yang lebih baik antara lembaga pengelola zakat dan masyarakat. Kepercayaan adalah aspek penting dalam sistem ekonomi Islam, terutama dalam transaksi yang melibatkan hak dan kewajiban, seperti zakat. Dalam teori ekonomi Islam, salah satu tujuan zakat adalah untuk mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat. Namun, salah satu tantangan terbesar dalam pengelolaan zakat di Indonesia adalah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.

Dengan penerapan blockchain, kepercayaan masyarakat dapat ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh transparansi yang ditawarkan oleh teknologi blockchain, di mana setiap donasi yang masuk dapat dipantau dengan jelas oleh para donatur (muzakki). Dengan adanya catatan transaksi yang dapat diakses publik, masyarakat akan merasa lebih yakin bahwa dana zakat yang mereka bayarkan benar-benar sampai ke mustahik yang berhak.

Selain itu, sistem berbasis blockchain memungkinkan distribusi zakat menjadi lebih cepat dan efisien, mengurangi birokrasi yang memakan waktu. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, karena mereka merasa lebih yakin bahwa zakat yang mereka bayarkan akan langsung digunakan untuk membantu orang yang membutuhkan. Awan (2021) menyatakan bahwa teknologi blockchain dapat mempercepat proses distribusi zakat, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat mereka.

Penerapan blockchain juga memfasilitasi *ta'awun* (kerjasama) dalam masyarakat, sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan pentingnya kerjasama antarindividu untuk tujuan sosial yang lebih besar. Dengan kemudahan pelacakan dan transparansi,

masyarakat lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam zakat secara sukarela, karena mereka merasa bahwa kontribusi mereka akan digunakan secara efektif dan tepat.

Secara keseluruhan, penerapan blockchain dalam manajemen zakat di Indonesia sejalan dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, seperti keadilan, transparansi, dan kepercayaan. Penerapan teknologi ini tidak hanya memperbaiki sistem distribusi zakat tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih adil dan efisien bagi umat. Hal ini dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan sosial-ekonomi yang lebih inklusif, sebagaimana yang dijelaskan dalam tujuan sosial zakat dalam Islam, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi ketimpangan sosial (Al-Qudah, 2021).

### **Analisis Dampak Penerapan Blockchain**

Salah satu dampak positif utama dari penerapan blockchain dalam manajemen zakat dan wakaf adalah peningkatan transparansi. Blockchain memungkinkan setiap transaksi yang dilakukan untuk dicatat secara terbuka dan tidak dapat diubah, yang memberikan jaminan kepada donatur dan penerima manfaat bahwa dana yang disalurkan benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Al-Hassan (2021) mencatat bahwa teknologi ini dapat mengurangi potensi penyelewengan dana, karena semua transaksi tercatat dalam buku besar yang dapat diakses oleh semua pihak terkait. Dengan cara ini, baik donatur maupun penerima manfaat dapat memverifikasi penggunaan dana dengan mudah. Hal ini sejalan dengan pandangan Noordin (2018) yang menyatakan bahwa transparansi adalah kunci untuk meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan dan distribusi zakat. (Arwani & Priyadi, 2024)

Blockchain juga memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat dan wakaf. Dengan teknologi ini, setiap aliran dana dapat dilacak secara real-time, memberikan bukti bahwa dana disalurkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Awan (2021) menjelaskan bahwa blockchain memungkinkan pengelola zakat dan wakaf untuk memberikan laporan yang lebih akurat dan terperinci, yang meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan tersebut. Selain itu, pencatatan yang tidak dapat diubah di blockchain memastikan bahwa pengelola dana bertanggung jawab penuh terhadap penggunaan dana yang telah diberikan.

Contoh Implementasi Keberhasilan dalam Organisasi Zakat dan Wakaf  
Beberapa organisasi amal Islam telah mulai mengimplementasikan blockchain untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. (Septianda et al., 2022) Misalnya, lembaga zakat di beberapa negara Timur Tengah telah menggunakan blockchain untuk memastikan bahwa setiap donasi yang diterima tercatat dengan jelas dan transparan. Hal ini memungkinkan para donatur untuk memantau pengelolaan dana mereka secara langsung, serta memastikan bahwa

zakat disalurkan tepat sasaran. Al-Qudah (2021) menyebutkan bahwa penggunaan blockchain dalam beberapa organisasi amal telah meningkatkan kepercayaan publik dan mengurangi biaya administrasi.

### **Tantangan dan Hambatan**

Salah satu tantangan utama dalam penerapan blockchain adalah kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai. Pengelola zakat dan wakaf perlu memiliki sistem yang mendukung untuk mengimplementasikan blockchain secara efektif. Ini termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya manusia yang terlatih. Seperti yang dicatat oleh Al-Bakri dan Al-Sharif (2020), penerapan blockchain memerlukan investasi yang signifikan dalam hal teknologi dan pelatihan, yang bisa menjadi hambatan bagi lembaga zakat dan wakaf yang memiliki sumber daya terbatas.

Selain tantangan teknologi, regulasi dan kepatuhan hukum juga menjadi hambatan penting. Penerapan blockchain dalam manajemen zakat dan wakaf memerlukan kerangka hukum yang mendukung agar penggunaannya sah dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Al-Hassan (2021), dalam banyak negara, peraturan yang ada mengenai penggunaan teknologi baru seperti blockchain belum sepenuhnya jelas atau terperinci. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian hukum bagi organisasi zakat dan wakaf dalam mengimplementasikan teknologi ini. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan regulasi yang lebih jelas agar penerapan blockchain dapat berjalan lancar dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Dengan demikian, meskipun penerapan blockchain membawa banyak manfaat seperti transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam manajemen zakat dan wakaf, tantangan terkait teknologi dan regulasi perlu diatasi agar teknologi ini dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien dalam sektor amal Islam. Penerapan teknologi blockchain dalam pengelolaan zakat dan wakaf memberikan dampak positif signifikan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Namun, tantangan terkait infrastruktur teknologi dan regulasi harus diatasi agar potensi penuh dari teknologi ini dapat dimanfaatkan dalam ekonomi Islam. Implementasi yang sukses memerlukan kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan sistem yang efisien, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bakri, A. S., & Al-Sharif, M. H. (2020). Blockchain technology in Islamic finance: Opportunities and challenges. *Journal of Islamic Finance*, 9(1), 1–12.
- Al-Hassan, S. (2021). Blockchain technology and its potential in Islamic charitable organizations. *Journal of Islamic Marketing*, 12(3), 567–580.
- Al-Qudah, A. (2021). Blockchain applications in Islamic charitable organizations: A review. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(1), 12–25.
- Al-Shammari, M. (2021). The integration of blockchain in zakat management: A Saudi Arabian perspective. *Journal of Islamic Finance*, 10(1), 15–30.
- Arwani, A., & Priyadi, U. (2024). Eksplorasi peran teknologi blockchain dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam keuangan Islam: Tinjauan sistematis. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 23–37. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i2.653>
- Awan, U. (2021). Utilizing blockchain for enhanced accountability in zakat distribution. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(1), 55–70.
- Bakar, A., & Ali, M. (2020). Exploring the use of blockchain for waqf management in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 200–215.
- Farooq, O., & Ahmed, S. (2021). Blockchain technology: A catalyst for transparency in Islamic philanthropy. *Asian Journal of Business and Management*, 9(1), 23–37.
- Hassan, R., & Ali, M. (2020). The impact of blockchain on the management of waqf funds. *Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance*, 16(1), 25–38.
- Hussain, S., & Rahman, N. (2020). Blockchain technology in Islamic philanthropy: The case of zakat. *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(2), 100–115.
- Ismail, M., & Rahman, A. (2020). The future of zakat management: A blockchain perspective. *Journal of Islamic Finance*, 9(2), 25–40.
- Khan, M. A., & Ali, S. (2021). Blockchain and Islamic philanthropy: A case study of zakat management in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 5(3), 75–90.
- Mansoori, A. (2021). The role of blockchain in enhancing transparency in zakat management. *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 5(2), 45–60.
- Mustafa, M., & Khan, M. (2020). Blockchain and its implications for waqf management. *Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance*, 16(3), 200–215.
- Ng, H. W., & Tan, C. (2020). Blockchain as a tool for enhancing zakat management in Singapore. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 80–95.

- Ningsih, F. M., Muarrifah, S., Meliana, R., Diana, A. N., Qur, A., Ekonomi, F., Prof, U. I. N., & Zuhri, K. H. S. (2024). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomi Islam*, 4(2), 87–94. <https://doi.org/10.53866/jimi.v4i2.542>
- Omar, M., & Bakar, R. (2019). Transforming zakat management through blockchain technology: A Malaysian perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(2), 150–165.
- Online, I. (2022). Aghniya: Jurnal ekonomi Islam peran teknologi blockchain untuk institusi zakat di Indonesia. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 236–242.
- Said, J., & Al-Mansoori, A. (2020). The role of blockchain in facilitating waqf management. *Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance*, 16(2), 101–115.
- Septianda, D. E., Fatimah Khairunnisaa, S., & Indrarini, R. (2022). Blockchain dalam ekonomi Islam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2629–2638. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.407>
- Sulaiman, N., & Ahmad, A. (2019). Blockchain technology: A new paradigm for zakat management in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(1), 1–15.
- Yusof, F., & Ahmad, N. (2021). Innovative solutions for zakat management: The role of blockchain. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 130–145.
- Zainuddin, Z., & Yusof, M. (2020). Blockchain in Islamic philanthropy: A study on zakat and waqf. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(2), 200–215.
- Zulkifli, M., & Ibrahim, M. (2020). Leveraging blockchain for effective zakat distribution in Brunei. *Journal of Islamic Finance*, 9(3), 55–70.